

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Perusahaan

CV. Spirit Wira Utama resmi berdiri pada tahun 2012, sebelumnya bernama CV. Tropical Rain yang bergerak dibidang perkebunan sayuran dengan sistem hidroponik. Perusahaan dipimpin langsung oleh Ir. Kunto Herwibowo. Sebelum Perusahaan didirikan, sang *owner* telah mengalami dampak PHK (Pemutusan Hak Kerja) dari perusahaan asuransi AIG LIPPO. Dengan latar belakang pendidikan mekanisasi pertanian, beliau melanjutkan karirnya dengan bekerja di perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan sayuran dengan sistem hidroponik bernama Better Life. Pihak perusahaan lebih memilih menggunakan jasa *staff* ahli penasehat dari Newzealand dan dikarenakan cuaca antara Indonesia dengan Newzealand berbeda maka perusahaan tersebut pailit. Setelah itu, Ir. Kunto Herwibowo mempunyai inisiatif untuk membangun perusahaan serupa dari nol dengan nama PT. Tropical Rain Indonesia pada tahun 2011 dengan memanfaatkan pasar yang dimiliki Better Life. Seiring perkembangan, perusahaan berganti nama dengan CV. Spirit Wira Utama pada tahun 2012.

Bermula dari uji coba di lahan kecil dengan ilmu yang dimiliki dengan melakukan *trial and error* pembuatan sistem hidroponik dengan model NFT (*Nutrient Film Technique*), yaitu dengan melakukan pengembangan nutrisi yang bernama ABMix. Hal tersebut terus dilakukan selama 2 tahun sejak tahun 2009.

CV. Spirit Wira Utama memberikan kontribusi di bidang pertanian *modern* dengan menciptakan kebun hidroponik bernama Hidroponikkoe, berlokasi di salah satu tempat yang merupakan kawasan padat penduduk di daerah Tangerang Selatan. Berdasarkan pengalaman yang telah di dapatkan oleh sang *owner*, kebun hidroponikkoe ini terus berkembang dalam bidangnya dengan umur usaha yang telah mencapai 6 tahun.

Gambar 1.1

Produk Hidroponikkoe



Sumber: CV. Spirit Wira Utama

Gambar 1.1 merupakan salah satu produk andalan dari CV. Spirit Wira Utama. *Romaine Lettuce Papper* adalah jenis selada yang berasal dari Belanda dan mempunyai banyak manfaat, diantaranya:

- Menstabilkan berat badan
- Mencegah kanker
- Meredakan sakit kepala
- Mencegah insomnia
- Mengurangi rambut rontok
- Menambah gairah seksual

(Fakhtur, 2012)

1.1.2 Logo Perusahaan

Gambar 1.2

Logo Perusahaan



Sumber: CV. Spirit Wirautama

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Membangun pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian berbasis perkotaan.

Misi: Pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal, menciptakan kondisi yang menjamin pembangunan pertanian berkelanjutan, pendekatan agrobisnis.

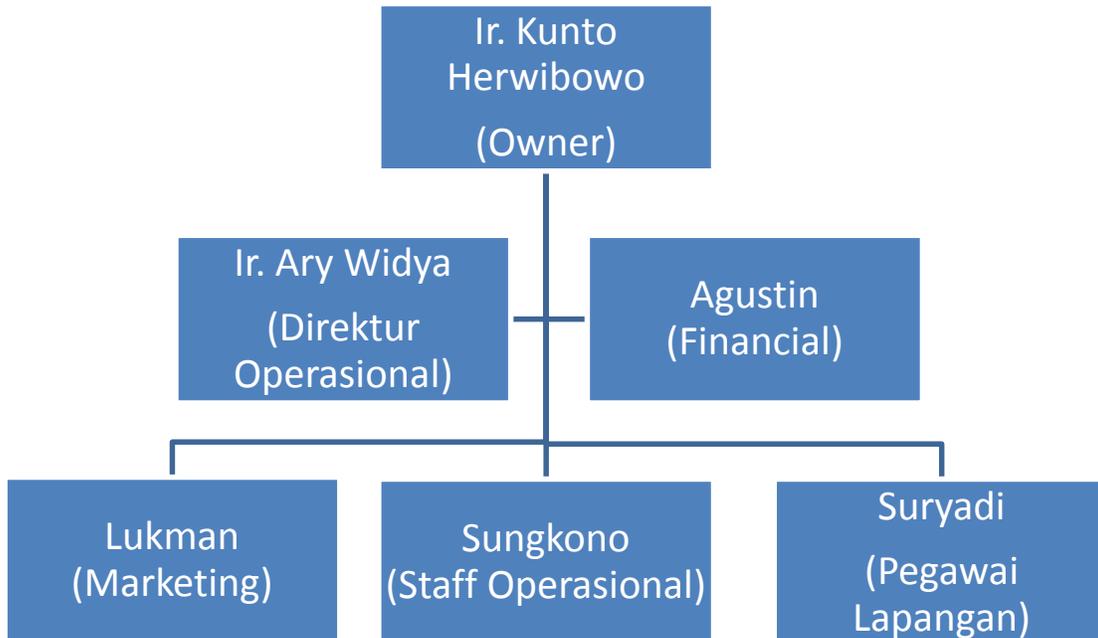
1.1.4 Bidang Usaha dan Proses Bisnis

Bidang usaha yang dijalankan merupakan kategori agrabisnis yang bergerak di bidang pertanian *modern*. Bercocok tanam secara hidroponik merupakan suatu solusi yang tepat untuk mengatasi kepadatan penduduk, karena pada sistem tanam hidroponik tidak membutuhkan tanah melainkan menggunakan *rockwool* sebagai media tanam. Bidang usahanya yaitu dengan metode *urban farming*. Setiap orang yang tertarik dengan metode ini dapat membudidayakannya di rumah masing-masing.

1.1.5 Struktur Organisasi

Gambar 1.3

Struktur Organisasi



Sumber: CV. Spirit Wira utama

1.2 Latar Belakang Penelitian

Gambar 1.4

Jumlah Penduduk DKI Jakarta



Sumber: (www. bappedajakarta.go.id)

Jumlah penduduk di kota-kota besar sejatinya meningkat ditiap tahunnya, khususnya di kota DKI Jakarta. Pada tahun 2000, jumlah penduduk di DKI Jakarta sampai pada angka 8.437.100 juta jiwa. Sepuluh tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga 9.607.800 juta jiwa. Kemudian di tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan hingga 9.752.100 juta jiwa. Memasuki tahun 2012 lagi-lagi mengalami peningkatan hingga mencapai 9.862.100 juta jiwa. Tercatat pula pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan hingga 9.969.900 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan hingga 10.075.300 juta jiwa.

Gambar 1.5

Presentase Kurangnya Lahan Pertanian di Jakarta

Rata-rata Luas Lahan yang Dikuasai per Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Wilayah dan Jenis Lahan Tahun 2003 dan 2013 (m2)

*) Pembagi adalah jumlah rumah tangga pertanian

Provinsi DKI Jakarta

Tabel Grafik Peta

Nilai Absolut Persentase Kolom Print

Nama Kabupaten/Kota	Jenis Lahan									
	Lahan Bukan Pertanian		Lahan Pertanian (Sawah)		Lahan Pertanian (Bukan Sawah)		Jumlah Lahan Pertanian		Lahan yang Dikuasai	
	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2003	2013	2003	2013	2003	2013	2003	2013	2003	2013
01 Kepulauan Seribu	64,38	106,17	2,65	0,00	5,70	18,34	8,35	18,34	72,73	124,51
71 Kodya Jakarta Selatan	116,57	193,00	0,00	107,59	7,79	1 738,75	7,79	1 846,34	124,36	2 039,34
72 Kodya Jakarta Timur	91,64	181,76	15,96	769,90	10,01	1 010,24	25,97	1 780,15	117,61	1 961,91
73 Kodya Jakarta Pusat	61,30	115,69	0,01	662,50	19,15	1 115,74	19,16	1 778,24	80,46	1 893,94
74 Kodya Jakarta Barat	68,79	122,77	3,59	133,64	6,19	795,24	9,78	928,88	78,57	1 051,65
75 Kodya Jakarta Utara	59,18	87,11	12,65	1 077,92	10,26	1 298,94	22,91	2 376,86	82,09	2 463,97
Provinsi DKI Jakarta	81,95	135,98	7,09	499,00	9,41	1 025,47	16,49	1 524,46	98,44	1 660,44

Sumber: www.bps.go.id

Sekitar 40 hektare (ha) lahan pertanian berubah fungsi sejak 2003. Sepuluh tahun terakhir, penyusutan lahan pertanian mencapai 1.660,44 ha. Penyempitan paling parah terjadi pada lahan sawah tadah hujan, disusul dengan sawah irigasi sederhana sehingga lahan sawah tadah hujan dan sawah irigasi hanya tersisa 1.025,47 ha. Angka penyusutan ini akan terus bertambah seiring dengan pembangunan Kota Jakarta seperti pembangunan jalan tol Depok-Antasari dan jalur lintasan MRT kereta bawah tanah Lebak bulus – Bunderan HI. (Erman, 2015)

Gambar 1.6
Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia



Sumber: www.bps.go.id

Data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta menunjukkan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2010 mencapai 1.892.866. Jumlah itu meningkat 27.03 persen. Sedangkan total kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia mencapai 7.002.944. (Astuti, 2015)

Dengan keterbatasan lahan untuk bercocok tanam, solusi yang tepat yaitu dengan bercocok tanam dengan memanfaatkan metode hidroponik. Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah. Hidroponik menggunakan air yang lebih efisien, jadi cocok diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air yang terbatas. (Widayati, 2010)

Di Indonesia, hidroponik yang berkembang pertama kali yaitu hidroponik substrat, setelah hidroponik substrat, hidroponik NFT (*Nutrien Film Technique*) mulai

dikenal di Indonesia, kemudian berkembang pula hidroponik aeroponik yang memberdayakan udara. Hidroponik Subtrat. Sistem hidroponik subtrat tidak menggunakan air sebagai media, tetapi menggunakan media padat (bukan tanah) yang dapat menyerap atau menyediakan nutrisi, air, dan oksigen serta mendukung akar tanaman seperti halnya fungsi tanah. Bahan-bahan yang bisa digunakan sebagai media tanam pada hidroponik metode subtrat adalah arang sekam, pasir, kerikil, batu apung, *cocopeat*, *rockwool*, dan spons. Media-media tersebut harus steril, bisa menyimpan air sementara, porous, dan bebas dari unsur hara. Media tersebut berfungsi sebagai tempat menyimpan air nutrisi sementara dan tempat tersebut berfungsi sebagai tempat berpijak akar. Sistem irigasi tetes digunakan untuk menyuplai kebutuhan unsur hara dari air nutrisi yang disiram ke tanaman menggunakan Hidroponik NFT (*Nutrien Film Technique*). Kata “film“ dalam hidroponik *nutrien film technique* menunjukkan aliran air tipis. Hidroponik ini hanya menggunakan aliran air (*nutrien*) sebagai medianya. NFT merupakan model budidaya dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal. Air tersebut tersirkulasi dan mengandung nutrisi sesuai kebutuhan tanaman. Perakaran bisa berkembang di dalam larutan nutrisi karena disekeliling perakaran terdapat selapis larutan nutrisi, maka sistem ini dikenal dengan nama *nutrien film technique*. (Clik, 2015)

Kelebihan sistem hidroponik antara lain:

1. Penggunaan lahan lebih efisien
2. Tanaman berproduksi tanpa menggunakan tanah
3. Kuantitas dan kualitas produksi lebih tinggi dan lebih bersih
4. Penggunaan pupuk dan air lebih efisien
5. Pengendalian hama dan penyakit lebih mudah

Kekurangan sistem hidroponik antara lain:

1. Membutuhkan modal yang besar
2. Pada kultur substrat, kapasitas memegang air media substrat lebih kecil dari pada media tanah sehingga akan menyebabkan pelayuan tanaman yang cepat dan stres yang serius. (Clik, 2015)

Salah satu budidaya hidroponik sayuran di kawasan radio dalam yang merupakan kompetitor CV. Spirit Wirautama ini membutuhkan waktu sekitar 14-25 hari sampai siap panen. Setiap hari bisa diproduksi sebanyak 150-200 kg sayuran. Jika dibandingkan dengan tanaman non-hidroponik, cara ini lebih cepat panen. Tiap bulannya Sidik dan Syaf mendapat omzet sebesar Rp 75 juta dari penjualan sayuran sebanyak 150 kg/hari dan Rp 15 juta dari penjualan melon sekitar 1,5 ton tiap 3 bulan sekali. Dari hasil panen tersebut, keuntungan yang didapat sebesar 80%. Peluang tersebut sudah menjadi rahasia umum dan meningkatkan minat berwirausaha di bidang hidroponik. (Riana, 2015)

Salah satu pencetus teknik hidroponik baru, Ir. Kunto Herwibowo yang berinovasi dengan mencetuskan teknik “air mancur” dan menjadi perbincangan banyak orang. Tekniknya tersebut memberikan kemudahan untuk pembudidaya hidroponik lainnya. Hal tersebut banyak menginspirasi dan menjadikan alasan kuat untuk menentukan objek dalam penelitian ini. (Ahmad, 2015)

Suryana (2008:3) yang mengutip pernyataan Zimmerer menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Kreativitas menurut Suryana (2008:14) yang mengutip pernyataan Zimmerer diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Sementara itu, Suryana (2008:2) yang mengutip pernyataan Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Terdapat beberapa karakteristik wirausahawan yang menjadikan seorang pribadi sebagai pengusaha, yaitu: *Desire for responsibility, Preference for moderate risk, Confidence in their ability to succes, Desire for immediate feedback, High level of energy, Future orientation, Skill of organizing* dan *Value of achievement over money* (Suryana dalam Scarborough dan Zimmerer, 2008:24). Delapan karakteristik tersebut akan menilai apakah Ir. Kunto Herwibowo dapat dikatakan pengusaha atau tidak. Karakteristik tersebut dapat menjadi acuan bagi Ir. Kunto Herwibowo untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan dan meraih pasar semakin luas di dalam menjalankan usaha hidroponik. Melihat fenomena ini, peneliti mengangkat

tulisan diatas sebagai latar belakang penelitian yang berjudul: “**Identifikasi Karakteristik Wirausahawan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Kasus Ir. Kunto Herwibowo, Owner dari CV. Spirit Wira Utama)**”

1.3 Perumusan Masalah

Sistem tanam hidroponik merupakan salah satu solusi yang tepat untuk bercocok tanam mengingat padatnya lahan di kota-kota besar. Akan tetapi, sistem tanam *modern* ini masih sedikit yang memahaminya. Cepat atau lambat bisnis cocok tanam hidroponik ini akan berkembang pesat sehingga kedepannya akan menimbulkan jenis usaha yang serupa. Untuk dapat bersaing dengan bisnis serupa, seorang *entrepreneur* harus mempunyai fondasi yang kuat dalam dirinya untuk tetap menjaga stabilitas perusahaannya.

Ada 8 karakteristik menurut Scarborough dan Zimmerer yang di kutip oleh Suryana (2008:24) yang menjadi faktor pertimbangan peneliti untuk menentukan apakah *owner* dari CV.Hidroponikkoe, Ir. Kunto Heriwibowo sudah menerapkan 8 karakteristik tersebut guna bersaing dengan usaha serupa dikemudian hari.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat dirumuskan bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penerapan *Desire for Responsibility* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- b. Bagaimana penerapan *Preference for Moderate Risk* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- c. Bagaimana penerapan *Confidence in Their Ability to Succes* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- d. Bagaimana penerapan *Desire for Immediate Feedback* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- e. Bagaimana penerapan *High Level of Energy* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- f. Bagaimana penerapan *Future Orientation* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- g. Bagaimana penerapan *Skill of Organizing* dari Ir. Kunto Herwibowo?
- h. Bagaimana penerapan *Value of Achievment Over Money* dari Ir. Kunto Herwibowo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Desire for Responsibility* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- b. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Preference for Moderate Risk* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- c. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Confidence in Their Ability to Succes* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- d. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Desire for Immediate Feedback* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- e. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *High Level of Energy* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- f. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Future Orientation* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- g. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Skill of Organizing* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.
- h. Untuk mengetahui seperti apa penerapan *Value of Achievment Over Money* dari Ir. Kunto Herwibowo sebagai seorang *entrepreneur*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan kepada pemilik perusahaan untuk dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship*.
 - b. Sebagai masukan kepada pengusaha yang mengelola usaha sejenis.
2. Manfaat Akademis
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lain.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memberikan sumbangan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang *entrepreneurship*.

- e. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bidang-bidang yang berkaitan dengan kewirausahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan untuk merincikan masalah pada focus tertentu sehingga memungkinkan untuk dapat dikaji dan diteliti lebih mendalam tentang permasalahan tertentu. Penelitian ini mencakup tentang karakteristik wirausahawan yang bersiap untuk bersaing diri dengan wirausahawan lain yang serupa bidang bisnisnya.

Dalam penelitian ini lokasi dan objek penelitian yang diteliti adalah owner dari CV. Spirit Wira Utama yang bergerak di bidang agrobisnis dengan konsep pertanian perkotaan. Waktu dan periode penelitian dimulai dari bulan November 2015 sampai pada bulan Mei 2016.

1.8 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, objek studi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian umum tentang teori-teori yang digunakan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai acuan perbandingan dalam masalah yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran yang cukup jelas, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, variabel penelitian, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik sampling dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari karakteristik informan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan yang disertai dengan saran atau rekomendasi bagi objek yang diteliti, pengguna hasil penelitian, maupun kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.